

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, penulis akan menguraikan hasil temuan penelitian yang meliputi temuan tentang hafalan Asmaul Husna, Spiritual Quotient (SQ) dan aplikasi hafalan Asmaul Husna dalam peningkatan spiritual quotient (SQ).

#### **A. Hafalan Asmaul Husna**

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, dalam menyajikan hasil temuan penelitian, penulis menggunakan data dari hasil observasi, interview serta data-data yang bersifat dokumentasi.

Untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan lembaga, penulis menggunakan metode dokumentasi, dengan jalan mengumpulkan atau meminta data kepada pihak lembaga guna mengetahui tentang gambaran umum dari lembaga tersebut, yang mencakup sejarah berdirinya lembaga, letak geografis, struktur organisasi, data guru, tenaga administrasi dan data siswa, serta untuk mengetahui keadaan fisik dan fasilitas lembaga. Selain itu, penulis juga mengumpulkan buku-buku dan referensi lain guna mengetahui secara lengkap tentang kondisi Lembaga Training Centre La Raiba Diwek Jombang. Dari buku-buku tersebut, diperoleh data sebagaimana tertuang dalam gambaran umum yang telah dipaparkan pada bab IV.

Dari data-data yang diperoleh, pelaksanaan hafalan Asmaul Husna di Lembaga Training Centre La Raiba Diwek Jombang adalah sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaannya, hafalan Asmaul Husna di Lembaga la Raiba Training Centre, Diwek Jombang dilakukan dengan sistim kelas, yaitu dibagi dalam empat kelas. Kelas satu dan dua dengan materi hafalan Asmaul Husna, sedangkan kelas tiga dan empat dengan materi hafalan Al-Qur'an dan juz 30 serta surat-surat pilihan, ini sebagai kelas lanjutan setelah siswa mampu menghafal Asmaul Husna dengan baik.
2. Untuk mampu menghafal Asmaul Husna dengan baik, perlu memperhatikan rumus-rumus atau langkah-langkah praktis, yaitu sebagai berikut:

- a. Langkah pertama

Menetapkan jumlah Asmaul Husna 99, dengan lafadz Ar-Rohman pada urutan nomor satu dan Al-Waahidu no 66, sedangkan Al-Ahadu no 67.

- b. Langkah kedua

Menghafal terlebih dahulu rumus angka primer dan sekunder, berfungsi untuk mengetahui urutan Asmaul Husna dengan sistem "*cantolan*" / bayangan. Untuk menghafal cepat rumus angka primer dan angka sekunder juga ada takniknya, bisa berupa sistim cerita dan bisa juga dibuat pantun.

c. Langkah ketiga

Memasukkan rumus angka tersebut kedalam materi inti yaitu Asmaul Husna dengan sistem cerita dan bayangan.

Langkah ketiga ini merupakan materi inti, yaitu mempraktekkan teori yang diulas sebagaimana pada langkah pertama dan langkah kedua. Sistem cerita berfungsi untuk memancing kreatifitas para pembaca, sehingga sifat ceritanya tidak baku, dapat diubah-ubah sesuai keinginan. Yang harus diingat, dalam setiap nomor ada 3 (tiga) kata kunci, yaitu Nomor Urut al-Asma al-Husna, Nama al-Asma al-Husna, dan Arti al-Asma al-Husna itu sendiri.

Dari data-data diatas, menunjukkan bahwa pelaksanaan hafalan Asmaul Husna di Lembaga la Raiba Training Centre, Diwek Jombang sudah berjalan cukup baik, dengan diterapkannya sistim kelas dan dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai sehingga mampu menunjang proses pembelajaran.

## **B. Spiritual Quotient (SQ)**

Sesuai data yang diperoleh, kondisi kecerdasan spiritual – Spiritual Quotient – siswa/santri di Lembaga Training Centre La Raiba Diwek Jombang cukup tinggi. Hal itu berdasarkan hasil observasi penulis terhadap santri di lembaga tersebut.

Dalam pelaksanaannya, penulis mengambil beberapa aspek bentuk kecerdasan sebagai tolok ukur untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual seorang anak/siswa. Diantara aspek-aspek yang dijadikan sebagai acuan adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan anak bersikap fleksibel, adaptif secara seponatan dan aktif
2. Tingkat kecerdasan yang tinggi
3. Kecenderungan untuk bertanya “mengapa”? atau “bagaimana jika”? untuk mencari jawaban yang mendasar.
4. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
5. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit
6. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
7. Keengganan untuk menyebutkan kerugian yang tidak perlu
8. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan holistik).
9. Menjadi apa yang disebut oleh psikolog sebagai “bidang mandiri”- yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi.

Inilah beberapa aspek yang dijadikan acuan untuk melihat seberapa besar tingkat kecerdasan spiritual siswa di lembaga tersebut.

Untuk menghitung hasil observasi, digunakan penggolongan tingkat kecerdasan yang meliputi; sangat tinggi, tinggi, cukup dan kurang atau rendah. Dari hasil observasi diperoleh hasil yang beragam, masing-masing dari kriteria siswa yang memiliki kecerdasan sangat tinggi enam puluh dua

poin, dengan kecerdasan tinggi seratus tiga puluh lima poin, dengan kriteria kecerdasan spiritual cukup seratus sembilan puluh tiga poin, dan kecerdasan spiritual yang rendah seratus lima puluh poin. Dari sini dapat diketahui bahwa poin tertinggi dari hasil observasi adalah pada tingkat cukup, dengan seratus sembilan puluh tiga poin. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan siswa/santri berada pada tingkatan cukup, hal ini mempunyai arti bahwa, aplikasi/penerapan hafalan Asmaul Husna mampu meningkatkan kecerdasan spiritual siswa meskipun hanya mencapai nilai cukup.

Meskipun demikian, hal ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah masalah usia. Dimana usia siswa/santri di lembaga tersebut antara 4 tahun sampai dengan 17 tahun, atau usia TK sampai SMA. Dengan latar belakang inilah kecerdasan spiritual anak/siswa kurang bisa diketahui secara maksimal.

### **C. Aplikasi Hafalan Asmaul Husna dalam Peningkatan Spiritual Quotient (SQ)**

Berdasarkan hasil interview dan observasi terhadap seluruh santri, tentang kaitannya dengan aplikasi hafalan Asmaul husna dalam peningkatan kecerdasan spiritual, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebanyakan para siswa memahami Asmaul Husna adalah nana-nama yang dimiliki Allah yang terbaik dan terpuji. Barang siapa yang menghafalkannya niscaya ia masuk surga.

2. Para siswa merasa dirinya selalu tenang, merasa begitu dekat dengan Allah, lebih sayang terhadap orang-orang yang ada disekitarnya, pema'af, selalu berusaha berlaku adil, tidak menghina orang lain, senantiasa berlaku jujur, sabar serta rendah diri.
3. Para siswa pada umumnya menyadari bahwa, semua yang dirasakan manusia didunia ini adalah ujian dari Allah. Termasuk rasa sakit, penderitaan, kemiskinan itu adalah ujian dari Allah untuk mengetahui siapa yang benar-benar beriman kepada Allah. Kemudian memperbanyak berdo'a kepada Allah dengan menyebut *Asma'-Nya*.
4. Para siswa pada umumnya memahami bahwa, Allah SWT. tidak selamanya memberikan nikmat sehat kepada seseorang. Semua manusia pasti pernah merasakan sakit. Apabila mereka ditimpa rasa sakit, mereka menerima dengan ikhlas dan sabar serta yakin bahwa Allah akan mengampuni dosa-dosanya akibat kesabarannya itu.

Dari data diatas, diketahui bahwasanya pengetahuan siswa tentang Asmaul Husna cukup baik, hal ini terbukti dengan siswa mampu menguraikan arti dari Asmaul Husna serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sehingga dalam perilaku sehari-hari selalu tercermin nilai-nilai yang terkandung didalam Asmaul Husna. Ketika merasakan suatu penderitaan maupun rasa sakit, mereka sadar bahwa semuanya adalah ujian dari Allah SWT.

Dari data-data diatas, menunjukkan bahwa aplikasi hafalan Asmaul Husna di Lembaga la Raiba Training Centre, Diwek Jombang mampu meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) seorang anak. Hal itu tidak terlepas dari penerapan metode yang cukup efektif, manajemen pembelajaran yang baik, serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Meskipun demikian, upaya aplikasi hafalan Asmaul Husna dalam peningkatan kecerdasan spiritual (SQ) akan senantiasa ditingkatkan dan dikembangkan seiring dengan laju perkembangan informasi dan teknologi, yang menuntut untuk membekali anak-anak kita generasi muda supaya mempunyai kecerdasan yang utuh, tidak hanya memiliki kecerdasan otak, emosional dan lainnya, akan tetapi harus juga memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Karena hanya kecerdasan inilah yang mampu membawa seseorang menuju kebahagiaan serta mengangkat derajat manusia kepada derajat yang mulia.